ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transmisi dampak dominasi fiskal, fundamental makroekonomi, dan kapasitas independensi bank sentral terhadap pembentukan inflasi inti di Indonesia. Menggunakan data runtun waktu (*time series*) periode 2010–2025, estimasi empiris dieksekusi pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk mengevaluasi dinamika hubungan jangka pendek dan ekuilibrium jangka panjang.. Model ini turut menginkorporasikan variabel *dummy* statis guna mengontrol anomali intervensi kebijakan *burden sharing*, perubahan instrumen BI7DRR, dan krisis pandemi COVID-19.Temuan empiris dari studi ini menunjukkan bahwa inflasi jangka panjang secara simultan didorong oleh dinamika fundamental makroekonomi. Ekspansi jumlah uang beredar (M2), pelemahan nilai tukar Rupiah, serta tingginya kesenjangan output (*output gap*) terbukti secara konsisten menjadi determinan utama penekan harga dalam jangka panjang. Di sisi lain, desakan pembiayaan defisit pemerintah melalui jalur dominasi fiskal dan penyerapan SBN (*burden sharing*) memicu guncangan likuiditas yang signifikan di jangka pendek, namun bersifat transitori dan tidak bertransmisi menjadi inflasi struktural yang permanen pada ekuilibrium jangka panjang. Redupnya ancaman inflasi jangka panjang dari luapan fiskal tersebut memberikan indikasi kuat bahwa Bank Indonesia memiliki instrumen kelembagaan yang tangguh sebagai peredam kejut (*shock absorber*). Terjaganya stabilitas ini divalidasi oleh pengukuran independensi operasional secara *de facto* (*Taylor Gap*), yang mengonfirmasi bahwa penetapan suku bunga acuan otoritas moneter tidak terdistorsi oleh besaran beban utang negara dan tetap kredibel dalam menjalankan mandat stabilitas harga.

Kata kunci: Dominasi fiskal, inflasi inti, independensi bank sentral, ARDL, variabel makroekonomi

SEMARANG
FEB UNDIP